

Penggunaan Media Gambar Seri (Flow Chart) Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III SLB Negeri I Barru

Nurul Rahma^{1*}, Usman², Mustafa³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: nurullrahma99@gmail.com

Abstract

This study examines the ability on reading comprehension of deaf students in the Indonesian subject at SLB Negeri 1 Barru. The formulation of the problem in this study is there an increase in the reading comprehension ability of deaf students in Elementary Class III SLB Negeri 1 Barru after using the flow chart media? The purpose of this study is to determine learning outcomes. reading comprehension of deaf elementary class III students at SLB Negeri 1 Barru before using the serial picture media (flow chart). 2) The results of learning to read the understanding of deaf elementary class III students at SLB Negeri 1 Barru when using serial picture media (Flow chart). 3) The results of learning to read comprehension of elementary class III deaf students at SLB Negeri 1 Barru after using the media picture series (Flow chart). 4) Comparison of the results of learning to read comprehension of deaf elementary class III students at SLB Negeri 1 Barru in the phase before using the media picture series (Flow chart), when applying the media picture series (Flow chart) and after using the media picture series. This study used the Single Subject Research (SSR) experimental method with an A-B-A research design. The data collection technique used is the action test. The subject in this study was a class III deaf student at SLB Negeri 1 Barru with the initials AKQ. The conclusions from this study are as follows: to find out: 1) The ability to read the subject's understanding before giving interventions in the form of using picture series media (flow charts) is in the underprivileged category. 2) The ability to read the subject's understanding in the intervention phase in the form of using picture series media (flow chart) is in the very capable category. 3) The ability to read the subject's understanding after giving the intervention in the form of using Picture Series media (Flow chart) is in the very capable category. 4) Improving the ability to read comprehension in Class III Deaf Children at SLB Negeri 1 Barru Based on the results between conditions, namely in the conditions before being given treatment (baseline 1) the ability to read comprehension of being unable to increase to the high category is very capable in conditions while being given treatment (intervention). and in the conditions during which the treatment was given (intervention (B)) the ability to read comprehension after being given treatment (baseline 2) the child remained in the very capable category, but the score obtained by the AKQ subject was higher than before being given treatment (baseline)..

Keywords: Reading Comprehension Ability, Serial Pictures (Flow chart), Deaf

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu hal terpenting yang dibutuhkan dari proses pendidikan. Manusia dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Hal ini disebabkan karena membaca adalah proses yang kompleks. Yang dimaksud kompleks yakni dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal. Rumit dapat diartikan faktor eksternal dan internal saling berhubungan yang menunjang pemahaman terhadap bacaan.

Oleh karena pentingnya keterampilan membaca maka setiap murid harus dibiasakan sejak pendidikan dini sampai perguruan tinggi. Jenis-jenis membaca yang diajarkan di sekolah dasar ada dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Djuanda (2008) mengungkapkan bahwa kelas rendah (kelas 1 dan 2) membaca permulaan, dan untuk kelas tinggi (kelas 3-4) membaca lanjut.

Membaca permulaan adalah proses membaca yang dilakukan pada masa kanak-kanak, khususnya pada tahun awal sekolah dasar.

Dimana proses membaca ini meliputi pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa, setelah proses atau tahap tersebut dikuasai dengan mantap, maka penekanan selanjutnya pada pemahaman isi bacaan. Sedangkan membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Membaca pemahaman/lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to learn*). Adapun tujuan membaca pemahaman/lanjut memungkinkan siswa dapat memahami bahasa yang tertulis serta menambah pengetahuan dan mengembangkan emosi. Membaca pemahaman/lanjut sangat penting diajarkan pada siswa tunarungu kelas III.

Sesuai Peraturan Dirjen Didaksmen Nomor 10 tahun 2017 menetapkan bahwa Standar kompetensi untuk siswa kelas 3 SDLB Bahasa Indonesia adalah “memahami teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan, baik lisan maupun tulis”.

Pemaparan di atas sesuai hasil Observasi dan dilanjutkan dengan assesment pada tanggal 10-11 Desember 2020 di SLB Negeri 1 Barru yang menemukan bahwa subyek yang berinisial AKQ tunarungu, secara fisik normal, mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat Bahasa Indonesia (*bisindo*), akan tetapi tidak mampu memahami teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan, baik lisan maupun tulis.

Jika masalah ketidakmampuan memahami teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan sekitar baik secara lisan maupun tulisan tidak diatasi, maka murid akan mengalami kesulitan memahami isi naskah buku pelajaran membaca untuk belajar (*reading to learn*) dan memahami isi buku-buku cerita lebih lanjut. Oleh karena itu harus diberikan perlakuan pembelajaran membaca, yakni mampu memahami isi cerita sederhana baik secara tertulis maupun lisan.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang dialami subyek, maka di dalam penelitian ini akan digunakan media gambar seri (*flow chart*). Media gambar seri disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas manila berukuran lebar yang berisi beberapa gambar. Menurut Subana (2011) bahwa *flow*

chart memiliki manfaat menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian pemahaman siswa, memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud, memperjelas bagian-bagian yang penting, dan menyingkat suatu uraian. Jadi, jika pengajaran membaca pemahaman menggunakan media *Flow chart* diberikan secara berulang-ulang maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tentang cerita sederhana maka pemahaman murid akan meningkat.

METHOD

Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuan penelitian ini ingin mengetahui adanya pengaruh penggunaan Media gambar seri (*flow chart*) terhadap peningkatan membaca pemahaman pada murid tunarungu kelas dasar III SLB Negeri 1 Barru Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maka peneliti dapat memudahkan pekerjaannya agar sampai pada tahap pengambilan keputusan atau kesimpulan. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti dapat terpercaya dan dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yakni rendahnya kemampuan membaca pemahaman subyek.

Jenis penelitian yang dipilih adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research (SSR)*. Metode penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research* digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan Media gambar seri (*flow chart*) terhadap peningkatan membaca pemahaman pada murid tunarungu kelas dasar III SLB Negeri 1 Barru.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Single Subject Research (SSR)*, dengan desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *A-B-A'*, yaitu desain yang memiliki tiga fase, dimana (A) adalah *Baseline*, (B) adalah fase perlakuan atau intervensi dan (A') adalah pengulangan *baseline*, dalam ketiga fase tersebut dilakukan beberapa sesi.

Penelitian ini dilakukan setiap hari dan dihitung sebagai sesi. Dalam penelitian ini subyek tunggal dengan desain *A-B-A* dijelaskan kedalam beberapa fase sebagai berikut :

1. A (*baseline-1*)

Adalah suatu gambaran murni sebelum

diberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal kemampuan belajar membaca pemahaman. Untuk mengukur peningkatan kemampuan belajar membaca pemahaman subjek, menggunakan persentasi yang dilakukan dalam tiga hari secara berturut-turut yang setiap harinya dilakukan satu sesi selama empat puluh lima menit.

2. B (Intervensi)

Intervensi yaitu suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek selama diberikan intervensi secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi yang diberikan adalah metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan belajar Membaca pemahaman pada murid tunarungu kelas dasar III SLB Negeri I Barru . Fase intervensi ini dilakukan sebanyak sepuluh sesi.

3. A2 (baseline-2)

Adalah suatu gambaran tentang perkembangan perilaku kemampuan belajar membaca pemahaman yang dimiliki sebagai bahan evaluasi setelah diberikan intervensi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan persentase dengan melihat berapa lama subjek bisa fokus dalam membaca pemahaman pada murid tunarungu.

Aanalisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Penelitian dengan subjek tunggal dapat menggunakan analisis statistik sesuai dengan desain penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini, menggunakan table dan grafik sebagai suatu gambaran dari pelaksanaan eksperimen baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan..

RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau Single Subjeck Researh (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data membaca

pemahaman pada anak tunarungu kelas III di SLB Negeri Barru sebelum diberikan perlakuan (baselibe 1 (A1)), saat diberi intervensi (B) dan setelah diberi intervensi (baseline 2 (A2)).

Sesuai dengan target behavior pada penelitian ini, yaitu peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada anak Tunarungu SLB Negeri Barru. Subjek penelitian adalah anak tunarungu Ringan di SLB Negeri Barru pada seorang anak dengan inisial AKQ.

Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap kemampuan membaca pemahaman pada anak Tunarungu Kelas III SLB Negeri Barru sebagai sasaran perilaku (target behavior) yang diinginkan.

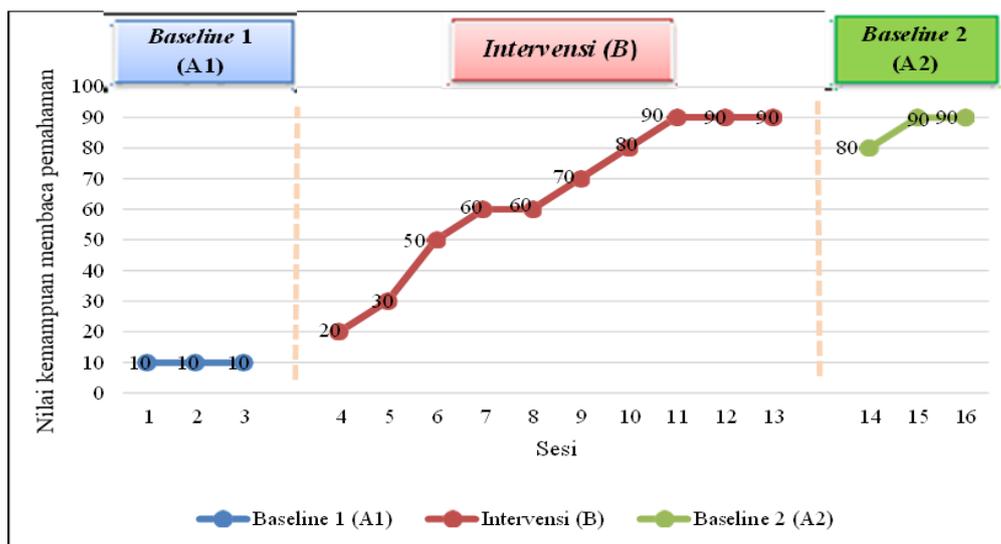
Adapun data nilai kemampuan membaca pemahaman pada subjek AKQ, pada kondisi baseline 1 (A1) dilaksanakan selama 3 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi ke tiga sama atau tetap dan masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, intervensi (B) dilaksanakan selama 10 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada anak dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dapat dilihat dari sesi ke empat sampai tiga belas mengalami peningkatan meskipun data yang diperoleh atau variable. Artinya data yang diperoleh tidak masuk dalam kriteria stabilitas dan baseline 2 (A2) dilaksanakan selama 3 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi empat belas sampai enam belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman

dibandingkan kondisi Baseline 1 (A1).

Jika data analisis dalam kondisi baseline 1 (A1), intervensi (B) dan baseline 2 (A2) kemampuan membaca pemahaman anak

tunarungu kelas III di SLB Negeri Barru digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut:

Grafik 1 Kemampuan membaca pemahaman pada Kondisi Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)



Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2) kemampuan membaca pemahaman

Kondisi Panjang Kondisi	A1 3	B 10	A2 3
Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	— (+)	— (+)
Kecenderungan Stabilitas	— 100%	— 10%	— 100%
Jejak Data	— (=)	— (+)	— (+)
Level Stabilitas dan Rentang	— 10 – 10	— 20 90	— 80 90
Perubahan Level (level change)	— 10 – 10 (0)	— 90 20 (+70)	— 90 80 (+10)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi baseline 1 (A1) yang

dilaksanakan yaitu sebanyak 3 sesi, intervensi (B) sebanyak 10 sesi dan kondisi baseline 2 (A2) sebanyak 3 sesi.

2. Berdasarkan garis pada tabel 4.26 diketahui bahwa pada kondisi baseline 1

- (A1) kecenderungan arahnya mendatar atau tidak ada perubahan (=) artinya data kemampuan membaca pemahaman subjek dari sesi pertama sampai sesi ke tiga nilainya sama yaitu 10. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik atau meningkat (+) artinya data kemampuan membaca pemahaman subjek dari sesi ke 4 sampai sesi ke 13 nilainya mengalami peningkatan tapi masih tidak stabil (Variabel). Sedangkan pada kondisi baseline 2 (A2) arahnya cenderung menaik, artinya data kemampuan membaca pemahaman subjek dari sesi ke 14 sampai sesi ke 16 nilainya mengalami peningkatan (+).
3. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 30 % artinya data yang di peroleh belum stabil (Variabel). Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh bervariasi, dan pada setiap sesi kemampuan Subjek AKQ dalam membaca pemahaman terus bertambah dan menaik. Sehingga perolehan data pada setiap sesi itu berbeda. Kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline 2 (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
 4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas.
 5. Kondisi baseline 1(A1) jejak datanya cenderung tidak ada perubahan dan pada kondisi intervensi (B) jejak data meningkat sedangkan pada fase baseline 2 (A2) jejak data berakhir juga meningkat.
 6. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi baseline 1 (A1) cenderung mendatar atau tidak ada perubahan (=) dan datanya stabil dengan rentang data 10 – 10. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dan meningkat (+) dengan rentang 20 – 90 meskipun datanya meningkat secara tidak stabil (variabel). Begitupun dengan kondisi baseline 2(A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 80 – 90.
 7. Penjelasan perubahan level pada kondisi baseline 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 10. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 70 Sedangkan pada kondisi baseline 2 (A2) terjadi perubahan levelnya yaitu (+) 10.
- Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:
1. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B)
 2. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi baseline 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan baseline 2 (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
 3. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi baseline 1(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel dan pada kondisi intervensi (B) ke baseline 2 (A2) variabel ke stabil.
 4. Perubahan level dari kondisi baseline 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 10%. Selanjutnya pada kondisi intervensi(B) ke baseline 2 (A2) turun yaitu terjadi perubahan level (+) sebanyak 10% atau meningkat.
 5. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan membaca pemahaman. hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh

intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

Discussion

Berdasarkan asesmen yang dilakukan pada tanggal 10 dan 11 Desember 2020 di SLB Negeri 1 Barru, diperoleh data informasi bahwa subyek yang berinisial AKQ tunarungu, secara fisik normal, mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat Bahasa Indonesia (bisindo), akan tetapi tidak mampu memahami teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan, baik lisan maupun tulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada kondisi baseline 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar atau tidak ada perubahan (=) artinya data kemampuan membaca pemahaman subjek AKQ dari sesi pertama sampai sesi ke tiga nilainya sama yaitu 10. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kondisi baseline 1 (A1) jejak datanya cenderung tidak ada perubahan. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi baseline 1 (A1) cenderung mendatar atau tidak ada perubahan (=) dan datanya stabil dengan rentang data 10 – 10. Perubahan level pada kondisi baseline 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 10. Baseline 1 (A1) terdiri dari tiga sesi disebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil tiga sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat.

Intervensi (B) arahnya cenderung menaik atau meningkat (+) artinya data kemampuan membaca pemahaman subjek AKQ dari sesi ke 4 sampai sesi ke 13 nilainya mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan pendapat Angkowo dan Kosasih (2007: 29), yang menjelaskan kelebihan Media Gambar Seri (flow chart), diantaranya; membantu siswa dalam mengingat nama benda atau orang yang mereka lihat, membantu mempercepat siswa dalam memahami materi, serta membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dari materi yang dipelajari.

Level stabilitas dalam kondisi intervensi

(B) data cenderung menaik dan meningkat (+) dengan rentang 20 – 90 meskipun datanya meningkat secara tidak stabil (variabel). Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 10. Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan sepuluh sesi, kemampuan membaca pemahaman subjek AKQ pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke empat sampai sesi ke tiga belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menerapkan media Gambar seri (flow chart) sehingga kemampuan membaca pemahaman subjek AKQ mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan baseline 1 (A1) nilai subjek AKQ mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penerapan media Gambar Seri (flow chart).

Jadi, pemberian intervensi melalui implementasi media Gambar seri (flow chart) dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Pada baseline 2 (A2) nilai yang diperoleh anak tetap jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B), akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi baseline 1 (A1). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan anak tunarungu yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat tergantung kepada treatment yang diberikan dalam proses intervensi (B) sehingga penerapan media Gambar seri (flow chart) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman subjek AKQ.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A- B-A untuk target behavior meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak, maka penggunaan media Gambar seri (flow chart) ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penerapan media Gambar seri (flow chart) dapat meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman anak tunarungu kelas III di SLB Negeri Barru.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Berdasarkan Hasil Penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Membaca pemahaman subyek sebelum pemberian intervensi berupa penggunaan media gambar seri (flow chart) berada pada kategori kurang mampu.
2. Kemampuan Membaca pemahaman subjek pada fase pemberian intervensi berupa penggunaan media Gambar Seri (flow chart) berada pada kategori sangat mampu.
3. Kemampuan membaca pemahaman subjek setelah pemberian intervensi berupa penggunaan media Gambar Seri (Flow chart) berada pada kategori sangat mampu.
4. Peningkatan kemampuan Membaca pemahaman pada Anak Tunarungu Kelas III di SLB Negeri Barru berdasarkan hasil antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (baseline 1) kemampuan membaca pemahaman tidak mampu menjadi meningkat ke kategori tinggi sangat mampu pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi) dan pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B) kemampuan Membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan (baseline 2) anak tetap di kategori sangat mampu, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek AKQ lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (baseline).

REFERENCE

- Angkowo, R., dan Kosasih, A. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djuanda, Dadan. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas Dikti.

- Hernawati, T. (2007). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak unarungu*. JASSI Anakku, 7, (101 – 110). Bandung: UPI.
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Somad, P & Hernawati, T. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Somantri, Sutjihati. (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti.
- Subana, M. & Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana dan Achmad Rivai. (2009). *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.